

RINGKASAN

**FITRIANA SARI ANALISIS YURIDIS PUTUSAN DALAM KASUS
NIM 220510036 PELANGGARAN HAK CIPTA LAGU ‘SENAM
KESEGERAN JASMANI 1988 (SKJ88)’ (Nomor
35/Pdt.Sus-Hak Cipta/2021/PN Niaga Jkt.Pst)
(Sofyan Jafar, S.H., M.H. dan Tri Widya Kurniasari,
S.H., M.Hum.)**

Karya lagu menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta dilindungi dan hanya boleh digunakan dengan izin karena pencipta memiliki hak ekonomi, namun dalam praktiknya lagu “Senam Kesegaran Jasmani 1988 (SKJ88)” digunakan dalam iklan komersial tanpa izin sehingga menimbulkan sengketa hukum, terutama terkait jenis hak yang dilanggar, mekanisme lisensi, dan dasar penentuan ganti rugi yang belum jelas, sehingga muncul masalah mengenai bagaimana pertimbangan hakim dalam mengkualifikasikan pelanggaran hak cipta dan bagaimana tanggung jawab produser terhadap ahli waris pencipta, dengan tujuan penelitian untuk menganalisis secara mendalam pertimbangan hukum hakim serta bentuk tanggung jawab hukum produser agar memberikan kejelasan, kepastian hukum, dan keadilan yang lebih proporsional.

Penelitian ini menggunakan jenis yuridis normatif dan bersifat deskriptif-analitis, dengan sumber data sekunder berupa bahan hukum primer serta bahan hukum sekunder, yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan, kemudian dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan hukum hakim dalam Putusan Nomor 35/Pdt.Sus-Hak Cipta/2021/PN Niaga Jkt.Pst telah tepat dalam mengkualifikasikan penggunaan lagu Senam Kesegaran Jasmani 1988 (SKJ88) dalam iklan komersial tanpa izin sebagai pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana diatur dalam Pasal 8 jo. Pasal 9 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Sementara itu, tanggung jawab hukum produser diwujudkan melalui kewajiban menghentikan penggunaan ciptaan dan membayar ganti rugi sebagai bentuk perlindungan terhadap hak eksklusif pemegang hak cipta sebagaimana diatur dalam Pasal 4 dan Pasal 96 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, sehingga putusan tersebut memberikan perlindungan hukum, memulihkan hak ekonomi pemegang hak cipta, serta menjamin kepastian hukum dalam penegakan hak cipta.

Disarankan agar hakim perlu memperjelas pertimbangan hukum dengan menguraikan peran setiap pihak yang terlibat, dasar pembagian tanggung jawab, serta metode perhitungan kerugian yang terukur agar putusan lebih jelas dan adil, sedangkan produser tidak hanya wajib membayar ganti rugi dan menghentikan penggunaan lagu, tetapi juga harus menjamin pemulihan hak ekonomi ahli waris, sehingga perlindungan hak cipta menjadi lebih pasti, adil, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Pelanggaran, Hak Cipta Lagu, Hak Ekonomi, Produser, Ganti Rugi.*

SUMMARY

FITRIANA SARI ***JURIDICAL ANALYSIS OF A COURT DECISION IN A
NIM 220510036*** ***COPYRIGHT INFRINGEMENT CASE OF THE SONG
“SENAM KESEGARAN JASMANI 1988 (SKJ88)”
(Decision Number 35/Pdt.Sus-Hak Cipta/2021/PN Niaga
Jkt.Pst)***
***(Sofyan Jafar, S.H., M.H. and Tri Widya Kurniasari, S.H.,
M.Hum.)***

Under Law Number 28 of 2014 on Copyright, musical works are legally protected and may only be used with permission, as the creator holds economic rights. However, in practice, the song “Senam Kesegaran Jasmani 1988 (SKJ88)” was used in commercial advertisements without authorization, giving rise to legal disputes, particularly concerning the type of rights infringed, licensing mechanisms, and the unclear basis for determining damages. This raises issues regarding how judges consider and qualify copyright infringement and how business actors are held liable toward the heirs of the creator. This study aims to analyze in depth the legal reasoning of judges and the form of legal responsibility of business actors in order to provide greater clarity, legal certainty, and proportional justice.

This research employs a normative juridical method with a descriptive-analytical approach, using secondary data consisting of primary and secondary legal materials, collected through library research and analyzed qualitatively.

The findings of this study indicate that the judges' legal reasoning in Decision Number 35/Pdt.Sus-Hak Cipta/2021/PN Niaga Jkt.Pst was appropriate in classifying the unauthorized use of the song Senam Kesegaran Jasmani 1988 (SKJ88) in a commercial advertisement as an infringement of the copyright holder's economic rights, as stipulated under Article 8 in conjunction with Article 9 paragraphs (1), (2), and (3) of Law Number 28 of 2014 on Copyright. Furthermore, the producer's legal liability was realized through the obligation to cease the unauthorized use of the copyrighted work and to pay compensation as a form of legal protection for the copyright holder's exclusive rights, as provided under Article 4 and Article 96 of Law Number 28 of 2014 on Copyright. Accordingly, the court's decision provides legal protection, restores the copyright holder's economic rights, and ensures legal certainty in the enforcement of copyright law.

It is recommended that judges clarify their legal reasoning by detailing the roles of each party, the basis for allocating liability, and measurable methods for calculating damages to ensure clearer and fairer decisions. Business actors should not only be required to pay damages and cease usage but also ensure the restoration of the heirs' economic rights, so that copyright protection becomes more certain, fair, and sustainable.

Keywords: Infringement, Copyright of Musical Works, Economic Rights, Business Actors, Damages.